

**KESANTUNAN BERBAHASA DALAM NOVEL
"BEDEBAH Di UJUNG TANDUK"
KARYA TERE LIYE**

Anggrea Wilma¹, Berlian Romanus Turnip²

¹Madrasah Aliyah Negeri, Pematangsiantar

² Universitas Simalungun, Pematangsiantar

email : anggrewilma@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa dapat digunakan dengan baik dan santun dalam proses komunikasi dengan memerhatikan aspek pragmatik. Bidang kajian pragmatik salah satunya ialah kesantunan berbahasa. Penelitian dengan judul “Kesantunan Berbahasa dalam novel “Bedebah di Ujung Tanduk” karya Tere Liye, memiliki rumusan masalah kesantunan berbahasa apa sajakah yang terdapat dalam novel “Bedebah di Ujung Tanduk” karya Tere Liye. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesantunan berbahasa apa sajakah yang terdapat dalam novel “Bedebah di Ujung Tanduk” karya Tere Liye. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Focus penelitian ini adalah novel “Bedebah di Ujung Tanduk” karya Tere Liye, teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan maksim-maksim. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan data yang berkaitan dengan maksim-maksim. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa berupa maksim yang terdiri dari: maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim kemufakatan dan maksim kesimpatian.

Kata kunci : Pragmatik, Kesantunan Berbahasa, Maksim.

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi dalam menyampaikan maksud ide, perasaan, pikiran, melalui suatu tuturan yang disampaikan kepada pendengar. Pada hakikatnya bahasa memegang peran penting dalam hidup manusia. Melalui bahasa manusia bisa berkomunikasi, berinteraksi, bersosialisasi, beraktivitas, serta bertukar informasi.

Ketika penutur berkomunikasi hal terpenting berasal suatu kaidah sosial serta kompetensi bahasa adalah kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa sangat perlu digunakan karena dari kesantunan tersebut mempunyai tujuan agar penutur menggunakan bahasa yang baik, santun, sehingga tercipta komunikasi yang komunikatif. Kalau tuturan kita ingin santun di telinga pendengar atau lawan tutur kita ada kaidah yang harus kita patuhi.

Kesantunan adalah hal yang penting dan harus diperhatikan dalam berinteraksi. Proses interaksi sangat dibutuhkan kenyamanan dan rasa saling menghargai antar komunikator dan komunikan agar terjalin hubungan baik diantara keduanya. Kesantunan juga dapat dilihat dari segi pergaulan sehari-hari. Kesantunan berhubungan erat dengan bahasa karena bahasa merupakan sarana berkomunikasi agar terjalin hubungan sosial dalam kehidupan. Kesantunan berbahasa ialah ilmu pragmatik yang mengkaji satuan-satuan bahasa yang digunakan dalam pertuturan dalam melaksanakan komunikasi.

Semakin berkembangnya zaman dan teknologi sedikit banyaknya telah membawa perubahan terutama budaya kesantunan berbahasa. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat. Maka dari itu sebagai generasi penerus bangsa hendaklah mempertahankan nilai kebudayaan Indonesia. Menggunakan kesantunan berbahasa agar dapat menghargai dan membantu lawan tutur merasa dihormati, sehingga tercipta komunikasi yang komunikatif.

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang berkaitan erat dengan tindak tutur ujaran. Konteks dalam suatu tindak tutur ujaran ini memiliki peran yang sangat penting. Dalam suatu situasi yang berbeda konteks akan memengaruhi makna sebuah tindak ujaran yang sama. Oleh karena itu, gangguan sebuah bahasa dapat memengaruhi maksud dan tujuan tindak ujaran yang disampaikan oleh pelaku tindak ujar.

Pemilihan novel “Bedebah di Ujung Tanduk” karya Tere Liye sebagai bahan penelitian karena tuturan yang terdapat dalam novel hampir menyerupai tuturan langsung yang diucapkan oleh seseorang. Perbedaannya hanya media penyampaiannya saja yang dituang ke dalam bentuk tulisan dan bersifat nonverbal.

Kesantunan berbahasa yang terdapat pada novel “ Bedebah di Ujung Tanduk “ karya Tere Liye sangat menarik untuk dianalisis, karena setiap tokoh yang diciptakan pengarang mempunyai karakter yang tidak sama. Banyak sekali macam karakter inilah maka setiap tuturan yang diucapkan pun akan memiliki ragamnya sendiri. Maka dari itu, tuturan

yang terdapat dalam suatu teks atau wacana tidak kalah menarik untuk dianalisis dibandingkan dengan tuturan secara langsung yang bersifat verbal.

B. TUJUAN PENELITIAN

Sebuah penelitian harus memiliki tujuan yang relevan agar penelitian memiliki nilai tersendiri. Mahsum (2019: 47) menyatakan bahwa tujuan penelitian merupakan kumpulan pernyataan yang berisi uraian tentang tujuan penelitian secara spesifik yang ingin dicapai dari penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesantunan berbahasa apa saja yang terdapat dalam novel “Bedebah di Ujung Tanduk” karya Tere Liye .

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang baik dan benar harus menggunakan metode. Untuk melaksanakan suatu penelitian secara teratur harus menggunakan metode yang tepat agar dapat mencapai suatu tujuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis isi (content analysis).

Moleong (dalam Hapsari 2020: 95) menyatakan , analisis isi (content analysis) merupakan metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat brosur untuk menarik kesimpulan yang sah dalam sebuah buku atau dokumen.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode analisis isi (content analysis) merupakan metode yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan berdasarkan isi yang berupa deskripsi dari suatu karya sastra yang diteliti.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

4.1. Hasil Penelitian

Temuan prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan teori Leech dalam novel “Bedebah di Ujung Tanduk” karya Tere Liye, yaitu:

No	Jenis Maksim	Jumlah Keseluruhan	Bab dan Halaman
1.	Maksim Kebijaksanaan	8	Hlm. 49, 51, 87, 91, 182, 309, 317, 318.
2.	Maksim Kedermawanan	3	Hlm. 102, 182, 240.
3.	Maksim Pujian atau Penghargaan	10	Hlm. 30, 41, 68, 79, 87, 120, 127, 187, 206, 328.
4.	Maksim Kerendahan Hati	2	Hlm. 26, 79.
5.	Maksim Kesetujuan	12	Hlm.9, 11, 13, 24, 34, 41, 54, 82, 86, 124, 134, 182.
6.	Maksim Kesimpatian	0	0

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh bahwa bentuk kesantunan berbahasa yang terdapat dalam novel “Bedebah di Ujung Tanduk” karya Tere Liye terdapat 35 percakapan yang mengandung kesantunan berbahasa berdasarkan 6 maksim yaitu maksim kebijaksanaan, kemurahan, kerendahan hati, kesederhanaan, kesetujuan dan tidak ada temuan pada maksim kesimpatian.

2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisis pada novel “Bedebah di Ujung Tanduk” karya Tere Liye, ditemukan enam maksim kesantunan berbahasa menurut Leech yaitu: maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan atau pujian, maksim kerendahan hati, kesepakatan dan maksim kesimpatian. Maka data yang akan dibahas pada penelitian ini merupakan data yang berhubungan dengan kesantunan berbahasa dalam novel “Bedebah di Ujung Tanduk” karya Tere Liye. Berikut ini analisis Kesantunan Berbahasa pada Novel “Bedebah di Ujung Tanduk” karya Tere Liye.

1. Maksim Kebijaksanaan

Gagasan dasar maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan Leech adalah menggambarkan bahwa peserta tutur harus meminimalkan kerugian orang lain atau memaksimalkan keuntungan orang lain. Sebagai penjelasan atas pelaksanaan maksim kebijaksanaan dilihat dalam percakapan berikut:

Data: 1 Episode 3 halaman: 49

“Hei, Bujang,” Thomas lebih dulu bicara, “Aku minta maaf membuatmu terlibat dalam masalah ini. Tapi ini bukan masalahmu, kawan. Ini masalahku. Kau tidak perlu membantuku. Aku bisa mengatasinya.”

Tuturan di atas dituturkan oleh Thomas kepada Bujang yang ingin meminta maaf karena Thomas telah membuat Bujang terlibat dalam masalahnya. Tuturan tersebut dinyatakan sebagai maksim kebijaksanaan

karena Thomas berusaha untuk meminimalkan kerugian Bujang dan memaksimalkan keuntungan Bujang dengan meminta maaf kepada Bujang.

Data: 2 Episode 2 halaman: 51

Mobil itu lengang lagi sejenak. Thomas kembali terdiam. Menoleh. Mereka berdua saling tatap sejenak.

Lima detik...

Thomas mengangguk perlahan.

“Terima Kasih, Bujang.”

“Iya, sama-sama. Terus mengemudi. Di depan belok kiri. Kita akan berlindung sebentar di sebuah tempat, mengonsolidasi kekuatan.” Thomas kembali menginjak gas.

Tuturan di atas dituturkan oleh Thomas yang ingin berterima kasih kepada Bujang. Tuturan tersebut dinyatakan sebagai maksim kebijaksanaan karena dalam kegiatan bertutur Thomas berusaha untuk meminimalkan kerugian Bujang dan memaksimalkan keuntuntangan Bujang dengan cara mengucapkan terima kasih.

Data: 3 Episode 5 halaman: 87

"Bujang Kun, Thomas kun, Tuan Salonga." Ayako menyambut dengan tersenyum.

"Ayako San." Salonga maju lebih dulu, membungkuk. Bujang dan Thomas ikut maju, membungkuk.

"Ah, apakah ini muridmu yang Yuki dan Kiko ceritakan lewat Vidio call, Tuan Salonga?" Ayako bertanya.

"Benar, Ayako dan Namanya Junior. Aku minta maaf jika dia terlalu pendiam."

Tuturan di atas dituturkan oleh Salonga kepada Ayako yang meminta maaf kepada Ayako karena muridnya yang bernama Junior terlalu pendiam. Tuturan tersebut dinyatakan sebagai maksim kebijaksanaan karena Salonga berusaha untuk meminimalkan kerugian Junior dan memaksimalkan keuntungan Junior dengan meminta maaf kepada Ayako atas Junior yang terlalu pendiam.

Data: 4 Episode 5 halaman : 91

“Aku minta maaf Nyonya Ayako. Itu semua salahku.” Thomas ikut membungkuk. Dia menyesal seharusnya dia tidak memaksa transaksi itu terjadi. Peduli amat dengan rekornya yang 100% berhasil. Dia naif sekali, hanya demi satu koper emas.

“Itu bukan salahmu, Thomas-kun. Cepat atau lambat, hal itu akan terjadi. Lewat tanganmu, atau bukan, peristiwa ini tidak bisa dihindari. Aku bahkan telah bersiap sejak masih remaja. Ketika guru mulai melatihku. Entahlah, apakah persiapan itu cukup atau

tidak. Setidaknya, kita masih bisa berkumpul di sini. ”Ayako menatap Thomas, tersenyum.

Tuturan di atas di tuturkan oleh Thomas yang ingin meminta maaf kepada Nyonya Ayako karena dia telah memaksa transaksi itu hingga terjadi dan Nyonya Ayako menjawab itu bukan salahmu. Tuturan tersebut dinyatakan sebagai maksim kebijaksanaan karena Nyonya Ayako berusaha untuk memaksimalkan keuntungan Thomas dengan menjawab itu bukan kesalahan Thomas.

Data: 5 Episode 14 halaman : 182

”Aku tahu, nampan ini berisi pesanan makanan kalian. Tapi aku lapar. Sejak naik pesawat tadi malam belum makan, jadi buatku saja boleh?”

”Eh, tentu saja boleh.” Salah satu dari mereka tertawa. Yang lain mengangguk-angguk, mulai merapikan dasi, menyisir rambut, tebar pesona.

”Kami bisa menggunakan masakan berikutnya tidak masalah.”

Tuturan di atas di tuturkan oleh Pelayan kepada Kiko melalui tuturan ”Kami bisa menggunakan masakan berikutnya”. Tuturan tersebut dinyatakan sebagai maksim kebijaksanaan karena dalam kegiatan bertutur pelayan berusaha untuk meminimalkan kerugian kiko dan memaksimalkan keuntungan Kiko dengan menjawab kami bisa menggunakan masakan berikutnya.

Data: 6 Episode 18 halaman : 309

Thomas ikut mendekat, ”Terima kasih, Nyonya Ayako. Aku tidak tau bagaimana membalasnya, Nyonya menyelamatkan kepalaku. Juga Tuan Salonga tadi malam.”

Ayako tersenyum, ”Lupakan, Thomas-kun. Kau tidak berutang apapun padaku. Jika dalam posisi yang sama, kau juga akan melakukannya untukku.”

Tuturan di atas di tuturkan oleh Thomas kepada Nyonya Ayako karena telah menyelamatkan kepalanya lalu Nyonya Ayako menjawab kau tidak berutang apapun kepadaku. Tuturan tersebut dinyatakan sebagai maksim kebijaksanaan karena dalam kegiatan bertutur Nyonya Ayako berusaha untuk meminimalkan kerugian Thomas dan memaksimalkan keuntungan Thomas dengan menjawab kau tidak berutang apapun padaku.

Data: 7 Episode 19 halaman : 317

”Aku minta maaf jika itu membuatmu tersinggung, White. Sejatinya, aku senang setiap kali kau datang membantuku. Kau adalah orang yang aku bisa memercayakan hidupku. Kau penembak senjata

berat, pengemudi tank, penjaga perimeter pertahanan sekaligus ujung tombak serangan. Dan lebih dari itu, kau adalah saudaraku.

Tuturan di atas dituturkan Bujang kepada White yang ingin meminta maaf karena telah membuat White tersinggung. Tuturan tersebut dinyatakan maksim kebijaksanaan karena Bujang tersebut berusaha meminimalkan kerugian White dan memaksimalkan keuntungan White dengan mengucapkan kata maaf kepada White.

Data: 8 Episode 19 halaman: 318

Kau selalu penting, My Man. Kau selalu penting bagiku. Mereka saling bersitatap lagi. White mengusap rambut pirangnya.

“Aku juga minta maaf, Bujang... Kiko god damn it, dia sengaja memanas-manasiku.”

Tuturan di atas dituturkan oleh White yang juga meminta maaf kepada White. Tuturan tersebut dinyatakan maksim kebijaksanaan karena White berusaha untuk meminimalkan kerugian Bujang dan memaksimalkan keuntungan Bujang dengan cara meminta maaf kembali.

2. Maksim Kedermawanan

Gagasan dasar dari maksim kedermawanan Leech adalah menghendaki setiap peserta tutur untuk memaksimalkan kerugian bagi dirinya sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Sebagai penjelas atas pelaksanaan maksim kedermawanan dapat dilihat dalam percakapan berikut.

Data: 9 Episode 6 halaman: 102

“Nyonya Ayako, jika aku gagal, maka cukup aku yang membayar kesalahan ini. Nyonya Ayako tidak memiliki tanggung jawab atas masalah tersebut.”

Tuturan di atas dituturkan Kiko kepada Nyonya Ayako jika aku gagal, maka cukup aku yang membayar kesalahan ini. Tuturan tersebut dinyatakan maksim kedermawanan karena Kiko berusaha untuk memaksimalkan keuntungan Nyonya Ayako dan Meminimalkan keuntungan terhadap dirinya sendiri dengan tidak melibatkan Nyonya Ayako.

Data : 10 Episode 14 halaman : 182

”Hai, tampan.”Kiko menyapa. Empat orang itu saling tatap. Sedikit bingung. Kenapa ada gadis yang menyapa mereka, membawa nampan makanan? Tapi segera tersenyum lebar. Meski menyebalkan, banyak tingkah, Kiko jelas memiliki penampilan yang menarik. Dia cantik. Apalagi dengan pakaian 'turis'-nya. Empat pekerja itu cengar-cengir senang. Mimpi apa coba tiba-tiba ada wanita cantik menyapa mereka.

“Aku tahu, nampan ini berisi pesanan makanan kalian. Tapi aku lapar. Sejak naik pesawat tadi malam belum makan, jadi buatku saja boleh?”

“Eh, tentu saja boleh.” Salah satu dari mereka tertawa. Yang lain mengangguk-angguk, mulai merapikan dasi, menyisir rambut, tebar pesona.

Tuturan di atas dituturkan kepada empat Pelayan oleh Kiko di restoran pemaksimalan keuntungan terdapat pada tuturan, yakni “Eh, tentu saja boleh. Tuturan itu disampaikan dengan maksud agar Kiko senang hati karena empat Pelayan itu mau memberikan makanan milik mereka. Tuturan tersebut dinyatakan maksim kedermawanan karena Empat Pelayan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan Kiko dan Meminimalkan keuntungan terhadap dirinya sendiri.

Data: 11 Episode 12 halaman : 204

White terlihat marah, “Bohong! Kalian tidak bisa menangkap Bujang semudah itu.”

Nangmay menatap White lamat-lamat, mengangguk, “Iya, itu benar. Kami memang tidak bisa menangkapnya dengan. Tapi kami bisa melakukan satu-dua trik untuk mengalahkan lawan.”

“Aku tidak akan membiarkan kalian menangkap Bujang. Aku akan membantunya.” White berseru, tangannya terangkat, kapan pun pertarungan siap meletus di dalam pesawat.

Tuturan di atas menjelaskan tentang kebaikan hati yang dituturkan oleh White bahwa dia tidak akan membiarkan Nangmay menangkap Bujang. Tuturan tersebut dinyatakan maksim kedermawanan karena White berusaha untuk memaksimalkan keuntungan Bujang dan Meminimalkan keuntungan terhadap dirinya sendiri dengan tidak akan membiarkan seseorang menangkap Bujang.

3. Maksim Pujian atau Penghargaan

Gagasan dasar dari pujian atau penghargaan Leech adalah maksim yang menuntut setiap peserta tutur untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Sebagai penjelas atau penghargaan dapat dilihat dalam percakapan berikut:

Data: 12 Episode 2 halaman: 30

Junior telah membuat Salonga berdiri.

Bujang menghela napas. Anak remaja ini hebat sekali. Thomas sudah berseru, “Kita harus meninggalkan gedung ini, secepat mungkin!”

Tuturan di atas dituturkan oleh Thomas kepada Junior, yang mana tuturan tersebut dituturkan untuk memuji Junior karena telah berhasil

membantu Salonga berdiri. Tuturan tersebut dinyatakan sebagai maksim penghargaan karena dalam kegiatan bertutur Thomas berusaha untuk memaksimalkan rasa hormat dan memberikan pujian kepada Junior.

Data: 13 Episode 2 halaman: 41

"Keren, Junior! Thomas berseru," semakin lama, kau semakin hebat dibanding Tuan Salonga. Lihat, dia hanya duduk berpegangan sejak tadi.

Tuturan di atas Tuturan di atas dituturkan oleh Thomas kepada Junior, yang mana tuturan tersebut dituturkan untuk memuji Junior dengan mengatakan keren junior, semakin lama, kau semakin hebat. Tuturan tersebut dinyatakan sebagai maksim penghargaan karena dalam kegiatan bertutur Thomas berusaha untuk memaksimalkan rasa hormat dan memberikan pujian kepada Junior.

Data:14 Episode 4 halaman: 68

Persis Bujang mengetuk layar teleponnya, memutuskan percakapan, Salonga terkekeh. Thomas ikut tertawa, menepuk-nepuk ujung meja.

"Siapa gadis itu?" Tuanku Imam bertanya jelas sekali, meski dia guru yang sangat sabar, bijak, tidak mau mencampuri urusan siapapun, dia tidak kuasa ingin tahu.

Tuturan di atas dituturkan oleh Bujang kepada Tuan Salonga, yang mana tuturan tersebut dituturkan untuk memuji Salonga. Tuturan tersebut dinyatakan sebagai maksim penghargaan karena dalam kegiatan bertutur Bujang berusaha untuk memaksimalkan rasa hormat dan memberikan pujian kepada Salonga .

Data: 15 Episode 5 halaman : 79

"Bukan main, aku tidak tahu bagaimana nona muda secantikmu bisa melakukannya? Di depan meja kerja, kau tentulah sekretariat yang rapi, teliti, dan terampil. Terlihat dari cantik menawan dengan pakaian kerja. Di lapangan seperti ini, kau sekretaris yang gesit, berani, dan penuh tanggung solusi. Seperti agen rahasia. Thomas beruntung sekali memiliki sekretaris sepertimu, Nona Muda.

"Wajah Maggie yang sempat pucat, kembali bersemuh merah. Lupa sudah semua kecemasan, jantung berdetak kencang beberapa jam terakhir. "Terima kasih, Tuan Salonga. "Dia tersimpu malu.

Tuturan di atas menunjukkan bahwa Tuan Salonga memberikan pujian kepada Maggie dengan mengatakan kau tentulah sekretariat yang rapi, teliti, dan terampil. Terlihat dari cantik menawan dengan pakaian kerja. Di lapangan seperti ini, kau sekretaris yang gesit, berani, dan penuh tanggung solusi. Tuturan tersebut dinyatakan sebagai maksim

penghargaan karena dalam kegiatan bertutur Tuan Salonga berusaha untuk memaksimalkan rasa hormat dan memberikan pujian kepada Maggie .

Data: 16 Episode 5 halaman: 87

Junior ikut membungkuk. Tidak bicara. "Masih muda, tapi jelas tatapan matanya tidak bisa ditutupi. Dia cerdas, berani dan percaya diri. Tuan Salonga sepertinya berhasil mendidik penerus yang luar biasa."

"Itu sebuah pujian untukku Ayako san, Terima kasih."

Tuturan di atas menunjukkan bahwa Ayako memberi pujian kepada Tuan Salonga dengan mengatakan dia cerdas, berani dan percaya diri. Tuturan tersebut dinyatakan sebagai maksim penghargaan karena dalam kegiatan bertutur Ayako berusaha untuk memaksimalkan rasa hormat dan memberikan pujian kepada Salonga .

Data: 17 Episode 7 halaman 120

Benda terbang itu kemudian jatuh, menabrak lereng gunung, meledak sekali lagi, lebih kencang. Kemudian menggelinding ke lembah dalam pegunungan Himalaya.

"Bagus sekali, Junior." Bujang memuji. Giliran dia mengacungkan AK-47. WUUUUSH! WUUUUSH! Dua V-22 Osprey tetap mengejar, mengabaikan rekannya yang jatuh. Dua lawan itu masuk dalam posisi tembak Ak-47.

Tuturan di atas terlihat Bujang memuji Junior, dengan mengatakan bagus sekali. Tuturan tersebut dinyatakan sebagai maksim penghargaan karena dalam kegiatan bertutur Bujang berusaha untuk memaksimalkan rasa hormat dan memberikan pujian kepada Junior .

Data: 18 Episode 8 halaman: 127

Salonga terkekeh, dia suka kalimat Ayako, berani, itu baru pemimpin keluarga pengusaha shadow economy sejati, "Dan jangan lupa, di sini juga ada ninja terbaik Ayako san."

"Terima kasih, Tuan Salonga."

Tuturan di atas terlihat Salonga memuji Ayako, dengan mengatakan berani, itu baru pemimpin keluarga pengusaha shadow economy sejati, "Dan jangan lupa, di sini juga ada ninja terbaik Ayako san." Tuturan tersebut dinyatakan sebagai maksim penghargaan karena dalam kegiatan bertutur Salonga berusaha untuk memaksimalkan rasa hormat dan memberikan pujian kepada Ayako .

Data: 19 Episode 11 halaman : 187

"WOW!" Kiko mendadak berseru, setelah menelan suapan pertama, "ini sungguh kau yang memasak, White? "White

mendengus. Tentu saja dia yang masak. Si kembar menyaksikannya sendiri tadi.

"Ini enak sekali, Marinir. Sumpah!" Kiko memuji, Yuki di sebelah ikut mengangguk-angguk, "Aku kira ini hanya omlet meyebalkan, tapi rasanya, duh, gurih, lezat, seperti mencair dimulutku... Kau sepertinya memang lebih baik memasak dari pada membawa senjata, Marinir."

Tuturan di atas Kiko memuji masakan Marinir karena masakannya ternyata enak. Tuturan tersebut dinyatakan sebagai maksim penghargaan karena dalam kegiatan bertutur Kiko berusaha untuk memaksimalkan rasa hormat dan memberikan pujian kepada Marinir .

Data: 20 Episode 12 halaman: 206

Yuki maju mengisi jeda serangan saudara kembarnya, melompat dari satu kursi ke kursi lain, lantas kakinya menendang, BUK! Salah satu patag di tangan kelopak penjaga terlepas. Masih di udara patag itu, Yuki menendang hulunya, Wus! Patag itu meleset, ZAP! Menembus tubuh Kelopak Penjaga. Tersungkur, tidak bisa bangkit lagi. Darah merah mengalir di lantai pesawat.

"Harus kuakui, itu hebat sekali." Druk Ngay berdiri, menatap Kiko dan Yuki, dia meloloskan dua kukri dari pinggangnya, "Tidak percuma Guru Budhi melatih kalian sejak kecil."

Tuturan di atas Druk Ngay memuji Kiko dan Yuki, dengan mengatakan Harus kuakui, itu hebat sekali. Tuturan tersebut dinyatakan sebagai maksim penghargaan karena dalam kegiatan bertutur Druk Ngay berusaha untuk memaksimalkan rasa hormat dan memberikan pujian kepada Kiko dan Yuki .

Data: 21 Episode 19 halaman 328

"Analisis yang hebat, Thom. Kau memang jago soal itu. Aku tahu, aku banyak terinspirasi dari cara kerjamu, Thom. Rekayasa. Rekayasa. Dan Rekayasa. Bukankah itu kuncinya? Sejak zaman Firaun, sejak zaman Xerxes dari Persia, hanya itu solusi menghadapi masalah besar, bukan? Aku menyimak seminar-seminarmu, Thom. Itu hebat sekali. Memberikan inspirasi.

Tuturan di atas dituturkan oleh Diego kepada Thomas dengan memberi pujian Analisis yang hebat, Thom. Tuturan tersebut dinyatakan sebagai maksim penghargaan karena dalam kegiatan bertutur Diego berusaha untuk memaksimalkan rasa hormat dan memberikan pujian kepada Thomas.

4. Maksim Kesederhanaan

Gagasan dasar dari maksim kerendahan hati Leech adalah maksim yang menuntut peserta tutur untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada

diri sendiri dan meminimalkan ketidak hormatan pada diri sendiri. Sebagai penjelas atas pelaksanaan maksim kerendahan hati dilihat dalam percakapan berikut.

Data: 22 Episode 3 halaman 50

Salonga menepuk dahi melihat Bujang dan Thomas bersungut-sungut. Lagi-lagi tingkah kekanak-kanakan itu muncul. Junior tetap diam. Duduk takzim. Jalanan lenggang. Mereka masih melintas areal pesawahan luas.

"Urusan ini melibatkan J.J. Costello. Cepat atau lambat masalah ini akan merambat ke mana-mana. Ke semua keluarga shadow economy." Thomas menggeleng, "Aku tidak membutuhkan bantuanmu."

"Kau membutuhkan bantuan banyak orang sekarang."

"Tidak. Aku adalah Bedebah paling Bedebah dalam cerita ini, Si Babi Hutan. Aku tidak. Membutuhkan bantuanmu. Aku bisa menyelesaikannya. Aku akan menemui J.J. Costello."

Tuturan di atas Salonga menawarkan bantuan akan tetapi peminimalan sikap angkuh Thomas terlihat pada tuturan tersebut walaupun Thomas membutuhkan bantuan .Tuturan dinyatakan sebagai maksim kerendahan hati karena dalam kegiatan bertutur Thomas memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri.

Data: 23 Episode 5 halaman: 79

Wajah Meggie yang sempat pucat, kembali bersemu merah. Lupa sudah semua kecemasan, jantung berdetak kencang beberapa jam terakhir. "Terima kasih, Tuan Salonga. "Dia tersipu malu, " Kami yang seharusnya berterima kasih, Nona Muda."

Tuturan di atas dituturkan oleh Salonga kepada Nona Mudah yang ingin menunjukkan rasa kerendahan hati dengan mengatakan Kami yang seharusnya berterima kasih.Tuturan dinyatakan sebagai maksim kerendahan hati karena dalam kegiatan bertutur Salonga memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri.

5. Maksim Kesepakatan

Gagasan dasar dari maksim kesepakatan Leech adalah menghendaki agar setiap peserta tutur memaksimalkan kesetujuan di antara mereka. Sebagai penjelas atas pelaksanaan maksim kesepakatan penjelas atas pelaksanaan maksim kesepakatan dapat dilihat dalam percakapan berikut:

Data: 24 Episode 1 halaman: 9

Apakah dia sehebat itu hingga kau mengundangnya bertarung?"

“yeah. Dia bahkan mengalahkan pemegang rekor dunia seratus meter dalam lomba lari amatir.”

Astaga? Itu berarti calon penantang ini adalah pemegang rekor dunia lari sebenarnya? Rudi terdiam ini serius sekali ternyata.

Tuturan di atas menunjukkan bahwa Rudi menanyakan sesuatu pada Thomas dengan kalimat “apakah dia sehebat itu hingga kau mengundangnya bertarung?” dan Thomas menjawab “yeah” Di dalam percakapan tersebut para peserta tutur telah melakukan kegiatan tutur yang santun, karena terdapat kecocokan dalam kegiatan bertuturan.

Data: 25 Episode 1 halaman: 11

"Itu bukan salah mereka. Kau terlalu berlebihan setiap bertarung, tidak ada ampun memukuli anggota lain. Semua orang ingin melihatmu kalah."

Pintu ruang ganti diketuk lagi.

"Sekarang, Thomas!" Berseru.

Thomas mengangguk. Tanpa bicara lagi, melangkah keluar dari ruang ganti.

Tuturan di atas menunjukkan bahwa seseorang memerintah Thomas dan Thomas langsung menyetujui nya. Tuturan tersebut dinyatakan sebagai maksim kesepakatan karena dalam kegiatan bertutur Thomas berusaha untuk memaksimalkan kesetujuan dan ketidaksetujuan diantara mereka.

Data:26 Episode 1 halaman: 13

Thomas tidak bisa melanjutkan percakapan, Theo telah maju, memeriksa sarung tangan Bujang. Menepuk-nepuk. Lantas pindah ke sarung tangan Thomas. Memastikan semua mematuhi peraturan. "Baik, Thomas, Si Babi Hutan, kalian sudah siap? Theo berseru berusaha mengalahkan ingat-ingat antusiasme penonton.

Thomas dan Bujang Mengangguk.

Tuturan di atas terlihat bentuk kesetujuan ketika seseorang bertanya kepada Thomas dan Bujang, mereka langsung mengangguk. Tuturan tersebut dinyatakan sebagai maksim kesepakatan karena dalam kegiatan bertutur Thomas dan Bujang berusaha untuk memaksimalkan kesetujuan di antara mereka.

Data: 27 Episode 1 halaman: 24

"Kau mau menyerah, Si Babi Hutan? "Thomas mendesis. Bujang melemaskan tangannya, "Baik, Thomas. Mari kita naikkan levelnya. MAJU!"

Tuturan di atas terlihat bentuk kesetujuan antara penutur dan lawan tutur. Tuturan tersebut dinyatakan sebagai maksim kesepakatan karena dalam kegiatan bertutur karena penutur dan lawan tutur berusaha untuk

memaksimalkan kesetujuan dan meminimalkan ketidaksetuan diantara mereka

Data: 28 Episode 2 halaman : 34

DOR! DOR! Junior dan Salonga melepas tembakan membantu Thomas. Satu menit, selusin serdadu bayaran itu menyusun pertumbangan.

“Naik ke mobil! ”Bujang berseru.

Mereka berempat kali ini berhasil mendekati mobil.

“kau yang menyetir, Thomas.

”Thomas mengangguk. Di antara anggota rombongan, dia jelas paling lihai menyetir. Segera duduk di belakang Kau kemudi Bantley.

Tuturan di atas terlihat bentuk kesetujuan ketika Bujang menyuruh Thomas, Thomas langsung menyetujui. Tuturan tersebut dinyatakan sebagai maksim kesepakatan karena dalam kegiatan bertutur Thomas berusaha untuk memaksimalkan kesetujuan dan memaksimalkan ketidaksetuannya dengan Bujang.

Data : 29 Episode 2 halaman : 41

TRATATAT! TAT! TAT! TAT!

TRATATAT! TAT! TAT! TAT!

Sayangnya, beberapa menit berlalu, Junior mendadak mendengus.

“ada apa?” Thomas bertanya, menoleh.

Junior melemparkan AK-47 ke lantai mobil. Disusul bujang. Peluruh mereka habis.

“Kita harus segera lolos dari mereka, Thomas. Tanpa senjata, cepat atau lambat, mobil ini akan hancur terkena tembakan.”

Thomas mengangguk. Mengatupkan rahang.

Tapi jelas tidak mudah meloloskan diri dari motor-motor balap tersebut, kecepatannya bisa tembus 400 km/jam. Mobil milik Bujang juga bisa meleset dengan kecepatan tersebut, tapi kalah lincah dibanding sepeda motor.

Tuturan di atas terlihat bentuk kesetujuan antara Junior, Thomas dan Bujang. Tuturan tersebut dinyatakan sebagai maksim kesepakatan karena dalam kegiatan bertutur karena mereka berusaha untuk memaksimalkan kesetujuan dan ketidaksetujuan di antara mereka.

Data: 30 Episode 3 halaman 54

Thomas tertawa, menggeleng, "Aku serius. Enam tahun aku tinggal di sekolah berasrama, Tuan Salonga. Aku selalu suka sekolah seperti ini... Tapi yang menarik, Si Babi Hutan punya kerabat pemilik sekolah agama, itu mengejutkan."

Salonga tertawa pelan, "Kau benar, aku dulu juga terkejut saat tahu... Ngomong-ngomong, tidak hanya itu, Thomas.

Tuturan di atas dituturkan oleh Thomas dan Tuan Salonga yang terlihat mereka sama sama menyetujui percakapan di antara mereka. Tuturan tersebut dinyatakan sebagai maksim kesepakatan karena dalam kegiatan bertutur Tuan Salonga berusaha untuk memaksimalkan kesetujuan dan meminimalkan ketidaksetujuan di antara mereka.

Data: 31 Episode 5 halaman: 82

"Apakah kau bisa mengisi punyaku, Junior?"

Junior mengangkat kepala, mengangguk.

Bujang menarik pistol di pinggangnya, menyerahkannya. Junior menerimanya, lantas sejenak menatap pistol itu.

Tuturan di atas dituturkan oleh Bujang kepada Junior mengatakan apakah kau bisa mengisi punyaku, Junior? Dan akhirnya Junior mengangguk setuju. Tuturan tersebut dinyatakan sebagai maksim kesepakatan

Data: 32 Episode 5 halaman: 86

Thomas menghentikan Jeep didekat bangunan stupa, tidak jauh dari helikopter. Mereka berlompatan turun. Salah satu biksu menyambut. Menangkupkan dua telapak tangannya, membungkuk.

"Tuan Bujang, Tuan Thomas, Tuan Salonga, dan Tuan Junior."

Mereka balas mengangguk. "Kalian telah ditunggu di ruangan pertemuan. Harap berkenan mengikutiku."

Baik, mereka mengangguk lagi, lantas berjalan dibelakang biksu.

Tuturan di atas terlihat bentuk kesetujuan ketika biksu menyuruh Bujang, Thomas, Salonga dan Junior untuk mengikutinya dari belakang menuju ruangan pertemuan dan mereka langsung menyetujui nya. Tuturan tersebut dinyatakan sebagai maksim kesepakatan karena dalam kegiatan bertutur Bujang berusaha untuk memaksimalkan kesetujuan dan meminimalkan ketidaksetujuan diantara mereka.

Data: 33 Episode 8 halaman : 124

"PERTARUNGAN tadi tidak buruk, aku menembak satu, Junior satu, Nyonya Ayako satu. Skor kita sama-sama satu. Seri." Thomas tertawa lebar, menghempaskan panggunanya di kursi.

Dua menit, Sikorsky X2 kembali terbang normal.

Junior yang juga telah duduk, menggeleng. Tidak setuju.

"Heh, skor kita sama kuat, Junior, satu-satu.

" Junior menggeleng lagi.

"Apa maksudmu?"

“Maksud Junior, aku sudah menembak helikopter itu sebelumnya, Thomas. helikopter itu sudah kena duluan oleh tembakanku, jadi skor mu paling maksimal hanya separuh.” Bujang menambahkan. Junior mengangguk. Dia setuju dengan Si Babi Hutan.

Tuturan di atas terlihat bahwa Junior mengangguk menandakan rasa setuju dengan si Babi Hutan. Tuturan tersebut dinyatakan sebagai maksim kesepakatan karena dalam kegiatan bertutur Junior berusaha untuk memaksimalkan kesetujuan dan meminimalkan ketidaksetujuan diantara mereka.

Data : 34 Episode 8 halaman : 134

“Heh, aku tidak bilang aku orang baik, Bujang .” Salonga berseru ketus, “Aku memang di bayar untuk membunuh. Tapi apa salahnya? Beberapa kali harus ku katakan padamu, Bujang, tukang cukur aja dibayar. Apalagi keahlianku yang lebih rumit dibanding memotong rambut di salon,”

“Sama. Aku tidak pernah merasa menjadi orang suci dalam hidupku, aku memang bedebah, si Babi Hutan. Yang kebetulan dibayar mahal untuk pekerjaan penting yang bisa memecahkan kepala saat dipikirkan.” Tambah Thomas.

Tuturan di atas mematuhi maksim pemufakatan karena penutur mampu membina kecocokan dengan mitra tutur, karena antara mitra tutur dan penutur menunjukkan adanya kesepakatan. Tuturan tersebut dinyatakan sebagai maksim kesepakatan karena dalam kegiatan bertutur antara penutur dan mitra tutur berusaha untuk memaksimalkan kesetujuan dan meminimalkan ketidaksetujuan diantara mereka.

Data: 35 Episode 11 halaman : 182

“Heh, Kiko, kau tidak bisa membawa nampan itu, sudah ada yang memesannya. Lagi pula, semua meja penuh. Kalian tidak bisa makan disini.”

“Siapa yang pesan?”

Pelayan yang hendak mengambil nampan tadi menunjuk meja di tengah restoran.

“okay.” Kiko melangkah santai ke sana. Melewati celah-celah meja.

Tuturan di atas dituturkan oleh pelayan kepada Kiko yang mengatakan bahwa Kiko tidak bisa makan di tempat yang akan ditematinya karena semua meja penuh. Tuturan tersebut dinyatakan sebagai maksim kesetujuan karena Kiko berusaha untuk membina kecocokan atau kemufakatan dengan pelayan dengan mengatakan okay.

5. Maksim Kesimpatian

Gagasan dasar dari maksim kesimpatian Leech adalah mengharuskan semua peserta tutur untuk memaksimalkan rasa

simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tutur. Bila lawan tutur memperoleh keberuntungan dan kebahagiaan maka penutur wajib memberikan ucapan selamat, dan ketika lawan tutur mendapat kesulitan atau musibah penutur wajib menyampaikan rasa duka atau bela sungkawa. Sebagai penjelas atas pelaksanaannya maksim kesempatian dapat dilihat dalam percakapan berikut.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap kesantunan berbahasa dalam novel “Bedebah di Ujung Tanduk” karya Tere Liye, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Prinsip kesantunan berbahasa ialah etika berbahasa yang sesuai dengan konteks tutur dalam bersosialisasi. Bahasa yang sopan dapat mendukung proses komunikasi dan membuat lawan tutur merasa dihargai dan dihormati. Berbahasa yang santun bukan hanya dapat menjaga keharmonisan dalam berkomunikasi dengan orang lain, tetapi juga dapat membentuk citra diri yang baik bagi penutur. Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam novel “Bedebah di Ujung Tanduk” karya Tere Liye penerapan kesantunan berbahasa sangat diprioritaskan, karena dapat dilihat dari banyaknya maksim kesantunan menurut teori Leech yang ditemukan dalam novel “Bedebah di Ujung Tanduk” karya Tere Liye ini, yang berjumlah 35 percakapan yang menganut kesantunan berbahasa dari enam maksim. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, maka terjawablah pertanyaan penelitian ini yaitu dalam novel “Bedebah di Ujung Tanduk” karya Tere Liye ini terdapat enam maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan atau pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan tidak ada temuan pada maksim kesempatian. Dalam novel “Bedebah di Ujung Tanduk” karya Tere Liye ini maksim yang paling banyak ditemukan adalah maksim kesepakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Novia dkk. 2019. *Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Di Kelas X MAN 1 Model Kota Bandung*. Vol 3, No 1. <http://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/view/7345/3595>.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Diasa, N.L. 2018. *Penyimpangan Prinsip Kesatuan Pengikut (Followers) dalam Wacana Instagram*. Jurnal Bahasa dan Sastra-Universitas Tadakulo. Vol3. No.4.

<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/File/21077/3942>.

- Farisis, Al, Aziz, Abdul, Tsablits, 2021, *Pendidikan Era Kolonial Dalam Novel Siedjah Karya Nico Vink (Kajian SosiologiSastra)*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra : Vol. 14, No.1
- Hafsari, Paramita, Pradnya 2020. *Naska Serat Dongeng Asmadaya Suatu Tinjauan Psikologi*. Jurnal of Language Education, Literature, and Local Culture : Vol. 2, No. 1
- Haruddin,Dirfantara dkk. 2018. *Hakikat Prosa` dan Unsue-Unsur Cerita Fiksi*. Universitas Muslim Indonesia.
<https://osf.io/preprints/inarxiv/5wt9f>.
- Hermanto, M. 2017. *Wacana Lisan dalam iklan Djarum 76:Kajian Ancangan Etnografi KomunikasiBelajar Bahasa*. Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-Universitas Muhammadiyah Jember.Vol1,No2.
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/645>.
- Mahsum. 2019. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Rajawali Pers.
- Mardhiah, Ainun Hariadi, Joko. Nucifera, Prima.2020. *Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Keajaiban Adam Karya Gusti M Fabiano Tahun2019*.Jurnal Samudera Bhasa: Vol. 3, No.1
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudasir,Ahmad. 2020. *Kesantunan Berbahasa Dalam Novel Ranah 3 Warna*.
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 1, No 2.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjadara University Press.
- Nuraini. 2019. *Pragmatik*. Gawe Buku.
- Puspita, Yeni. 2019. *Stereotip Terhadap Perempuan Dalam Novel-novel Karya Abidah El Khalieqy : Tinjauan Sastra Feminis*. Jurnal Kajian Bhasa dan Sastra: Vol. 1, No.1
- Prasetyo, Aji, Singgih. 2020. *Kajian Stilistika Diksi dan Gaya BahasaSastra Anak Pada Cerita Anak Majalah Bobo*. Jurnal Pedagogik dan pembelajaran : Vol. 3, No. 1
- Prastyaningih, Hasti dkk. 2020. *Analisis Teks,Konteks, dan Konteks pada Surat Kabar Radar Banten Edisi 223 Tahun 2020*. Jurnal KATA (Bahasa, Sastra, danPembelajarannya).<https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/download/2181/1712>
- Ulfi Adillah, Ratna dkk.2022. *Kesantunan Berbahsa Dalam Novel Menggapai Matahari Karya Adnan Katino*. Jurnal Penelitian Bahasa

- dan Sastra Indonesia. Vol, 7 No. 1.
<http://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/155/162>
- Rahardi, K. 2015. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta Erlangga.
- Satemi. 2019. *Analisis Penokohan dan Nilai Moral Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata*. Jurnal Pendidikan Edutama.
<http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/id/eprint/1608>
- Santiung, Welly. 2019. *Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Novel Personifikasi Sastra dan Filsafat*. *Journal of Education Language Teaching and Science*. Vol 1, No 3. <http://www.journalfkipuniversitasbosowa.org/index.php/klasikal/article/view/28/16>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan RSD)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Wekke Suardi, Ismail dkk. 2019. *Studi Naska Bahasa Arab: Teori, Konstruksi, Dan Praktik*. Gawe Buku.
- Wijayanti, Wenny dkk. 2021. *Implementasi Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi*. *Jurnal Sastra Indonesia*. Vol 10, No 3.
<http://journal.unnes.acid/sju/index.php/jsi>.
- Yanti, Beni. 2019. *Pragmatik*. Gawe Buku.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.